

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI(MIN) 03 LUWU
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



*Diajukan untk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

RAHMA SARITA
18 0206 0001

Pembimbing:

1. Dr. Nurdin K., M.Pd.
2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAMAN PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma sarita
Nim : 18 0206 0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Meyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diduplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang dirujukannya sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.
3. Bila pada dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya diperoleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Rahma Sarita
NIM. 1802060001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :
Implementasi Manajemen Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3
Luwu Kabupaten Luwu

Yang ditulis oleh

Nama : Rahma Sarita

Nim : 1802060001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurdin K., M.Pd.

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Rahma Sarita, dengan NIM 18-0206-0001, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, Tanggal 2 Desember 2022 bertepatan pada 8 Jumadil Awal 1444 M, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 2 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

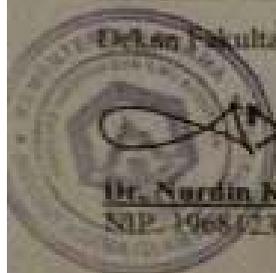
Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi an. Rahma Sarita

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasamaupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahma Sarita

NIM : 18 0206 0001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Min 03 Luwu Kabupaten Luwu.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurdin K, M.Pd.

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo. Beserta staf kampus hijau yang telah memberikan segala perhatian serta kebijakan dalam mengelola dan menata Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang menghantarkan penulis sampai ke

tahap akhir penyelesaian studi pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan segala kenangan yang telah terukir indah.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III beserta Staf yang telah banyak memberikan segenap kemampuan dan perkhidmatan dalam menjalankan tugas mulia yang diberikan oleh negara untuk semakin memberikan kemajuan bagi kampus IAIN Kota Palopo.

3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Bapak Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekertaris prodi, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. penguji II Yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Dr. Hilaal Mahmud, M.M. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

8. Bapak H.Madehang, S.Ag.,M.P selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Sudirman Mahide, S.Pd.I., M.M.,selaku Kepala Madrasah MIN 3 Luwu, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta keenamsaudara(i) ku tersayang Musdalifa, Nita, Fitriana, Muftia, Humairah, Syahrul yang selama ini membantu dan mendoakanku.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya MPI kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.

12. Teman saya Nurfaisah, Rindiani, Safitri, Ningsih yang sama-sama berjuang memperoleh gelar sarjana.

13. Sahabat Yesi Wulansari, Erna Arsan, Herlisa yang memberikan dukungan dan masukan.

14. Kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati dan harapan ingin menjadi lebih baik lagi, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan menuju ke arah yang lebih baik, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt., yang terdapat dalam kandungan dan sifat Asmaul Husna. Akhir kata dalam rangkaian do'a semoga skripsi yang sederhana ini dapat berkontribusi dengan kemanfaatan yang dipersembahkan kepada semua pihak dan khususnya pada diri pribadi penulis.

Palopo, 25 Oktober 2022

Penulis,

Rahma Sarita
NIM. 1802060001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruflatin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
آو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauḷa* bukan *hawḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَو	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	<i>a dan garis di atas</i>
آِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	<i>i dan garis di atas</i>
آُ	<i>dhammah dan ya</i>	ū	<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *tā marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجَّيْنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)
عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalāh*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz *Aljalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullah*
بِالله *billāh*

Adapun *ta marbûtah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadunillarasul

Innaawwalabaitinwudi'alinnasilallaz'i bi Bakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

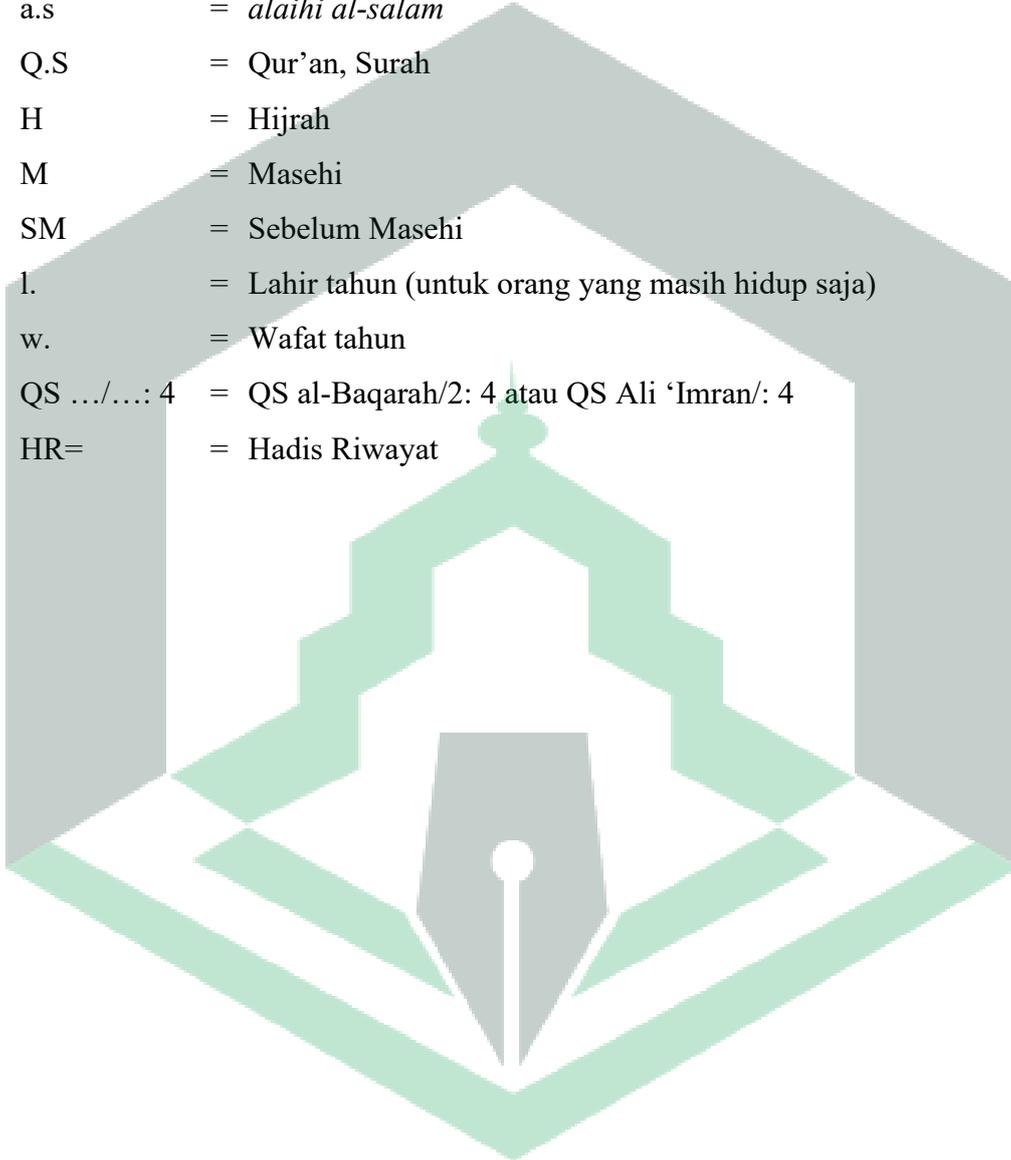
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR=	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMA TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BABII TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	12
1. Teori tentang Manajemen Kelas	12
2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	19
C. Kerangka Pikir.....	27
BABIII METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
BABIV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	62

BABV PENUTUP

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat Q.S. An-Nahl/16:126.....	14
Kutipan ayat Q.S. Luqman/31:17-18.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
Tabel 3.1 kisi-kisi penelitian.....	32
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik di MIN 03 Luwu.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan di MIN03 Luwu.....	40
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MIN03 Luwu.....	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN03 Luwu.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Responden Penelitian

Lampiran 2 Kisi-kisi Penelitian

Lampiran 3 Draf Wawancara

Lampiran 4 Surat Penelitian

Lampiran 5 Lemba Validator Instrumen Penelitian

Lampiran 6 Surat keterangan selesai meneliti

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Rahma Sarita, 2022. “Implementasi Manajemen Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K. Dan Hisbullah.

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi, penyajian data dan verifikasi dan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu menerapkan empat fungsi manajemen yaitu a) perencanaan dengan mengadakan rapat koordinasi yang membahas strategi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu, b) pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas berdasarkan Surat Keputusan Kepala MIN 03 Luwu, c) pelaksanaan pembelajaran yang dimana jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dikurangi dan waktu kelas dipercepat pada setiap pertemuan, serta dengan menerapkan protokol kesehatan dan d) pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu adalah semangat siswa, motivasi dari tenaga pendidik dan sarana prasarana yang ada. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu adalah adaptasi dan terbatasnya waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

ABSTRACT

Rahma Sarita, 2022.“Implementation of Limited Face-to-Face Learning Classroom Management at MIN 03 Luwu” Luwu Regency. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin K. and Hisbullah.

This thesis discusses the implementation of limited face-to-face learning classroom management at MIN 03 Luwu, Luwu Regency. This study aims to determine the implementation of limited face-to-face learning class management at MIN 3 Luwu and the supporting and inhibiting factors for implementing limited face-to-face learning at MIN 03 Luwu.

The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of research data were obtained from primary and secondary data with collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is condensation, data presentation and verification and conclusion.

The results showed that the implementation of limited face-to-face learning classroom management at MIN 03 Luwu implemented four management functions, namely a) planning by holding coordination meetings discussing strategies for implementing limited face-to-face learning at MIN 03 Luwu, b) organizing by dividing tasks based on a decree Head of MIN 03 Luwu, c) implementation of learning that refers to the Covid-19 emergency curriculum, where the number of students participating in learning is reduced and class time is accelerated at each meeting, as well as by implementing health protocols and d) supervision or evaluation carried out by the Head of Madrasah with conduct an assessment of the learning process carried out by the teacher applying a summative and formative evaluation model. Factors supporting the implementation of limited face-to-face learning at MIN 3 Luwu are student enthusiasm, motivation from teaching staff and existing infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors for limited face-to-face learning at MIN 03 Luwu are adaptation and limited learning time.

Keywords: Classroom Management, Limited Face-to-Face Learning

تجويد البحث

رحمة ساريتا ، 2022. "تنفيذ إدارة فصول التعلم وجهًا لوجه المحدودة في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو والمنطقة لـوو". رسالة لشعبة تدريس إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف نور الدين ك. وحزب الله.

يناقش هذا البحث عن تنفيذ إدارة صفية تعليمية محدودة وجهًا في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو. الأهداف هذا البحث لتحديد تنفيذ إدارة صف التعلم وجهًا المحدودة في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو والعوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ التعلم وجهًا لوجه المحدود في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو. نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي. الحصول على مصادر بيانات البحث من البيانات الأولية والثانوية مع تقنية الجمع باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التكتيف وعرض البيانات والتحقق والاستنتاج. النتائج أن تنفيذ إدارة صفية تعليمية محدودة وجهًا لوجه في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو نفذت أربع وظائف إدارية، وهي (أ) التخطيط من خلال عقد اجتماعات تنسيقية لمناقشة استراتيجيات تنفيذ التعلم وجهًا المحدود في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو، (ب) التنظيم عن طريق تقسيم المهام بناء على مرسوم رئيس المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو، (ج) تنفيذ التعلم الذي يشير إلى منهج الطوارئ كوفيد-19، حيث تقليل عدد الطلبة المشاركين في التعلم وتسريع وقت الفصل في كل اجتماع، مثل وكذلك من خلال تنفيذ البروتوكولات الصحية و (د) الإشراف أو التقييم الذي يقوم به رئيس المدرسة مع إجراء تقييم لعملية التعلم التي يقوم بها المعلم بتطبيق نموذج التقييم التجميعي والتكويني. العوامل التي تدعم تنفيذ التعلم المحدود وجهًا في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو هي حماس الطلبة وتحفيز أعضاء هيئة التدريس والبنية التحتية الحالية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل المثبطة للتعلم المحدود وجهًا في المدرسة الابتدائية الثالثة لـوو هي التكييف ووقت التعلم المحدود.

الكلمات الأساسية: إدارة الصف، التعلم المباشر وجهًا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses yang kompleks dan akan terjadi pada setiap individu sepanjang hayatnya. Interaksi antara lingkungan dan seseorang membuat terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah pendidikan formal mengarahkan pada perubahan individu baik terencana dengan ideal, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.¹ Pembatasan Sosial berskala besar yang diakibatkan oleh penyebaran Covid-19 telah mengakibatkan perubahan dalam implementasi pembelajaran.

Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. Sebaliknya, kegiatan pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (*learning from home*). Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring supaya materi dapat dikuasai oleh siswa dengan tuntas.² Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses pembelajaran yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas.

¹Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 17.

²Okta Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): h 496–503, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>.

Meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan kini telah diterima secara luas dan telah begitu mempengaruhi dan berdampak pada kehidupan manusia. Kehadiran teknologi internet memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu lagi. Istilah *cyberspace*, yang sering digunakan dalam cerita *science fiction* dan menggambarkan dunia maya, kini seringkali digunakan untuk menunjukkan berbagai aspek kehidupan keseharian yang terkait dengan komputer dan Internet.

Implementasi pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka karena menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.³

Pada tanggal 10 September 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen Paudnasmen), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Jumeri, S. TP,M.Si. mengemukakan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah diantaranya berada di wilayah pppkm level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91% di antaranya di perbolehkan melakukan PTM terbatas.

³Handarini and Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19."

PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru serta lama pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas ini artinya siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari. Syarat PTM terbatas diantaranya adalah surat izin orang tua, telah melakukan vaksinasi dan peserta didik dalam keadaan sehat. Pada pelaksanaan PTM terbatas ini guru dihimbau untuk membangun karakter dan kesenangan anak-anak di sekolah dengan tujuan mental anak tersebut siap.

Seorang guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran bisa diraih. Maka dari itu guru harus bisa membuat model pembelajaran yang optimal. Kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga anak-anak akan merasa nyaman dan antusias. Dengan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas yang terdapat di dalam dirinya.

Sejumlah sekolah yang ada di Kabupaten Luwu juga telah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka dengan Jumlah Terbatas (PTMT). Pembelajaran tatap muka terbatas tersebut diberlakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat yaitu menggunakan masker tiga lapis atau masker

sekali pakai (masker medis), menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk pada orang serumah dengan siswa dan guru. Dalam hal ini, guna memastikan PTM terbatas berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan, pada Rabu 1 September 2021 Bupati Luwu Bapak Dr. H. Basmin Mattayang yang didampingi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu melakukan pemantauan terhadap uji coba PTM terbatas. Pemantauan uji coba PTM terbatas ini dilakukan tidak hanya di dalam Kota Belopa, tetapi juga di luar Kota Belopa.

Salah satu sekolah yang melaksanakan PTM terbatas yaitu MIN 03 Luwu. Alasan peneliti memilih karena MIN 03 Luwu merupakan salah satu sekolah yang melakukan sistem PTM terbatas, peneliti memilih lokasi ini karena dari banyaknya MI yang ada di Kecamatan Suli hanya MIN 03 Luwu yang melakukan PTM terbatas alasannya sesuai dengan surat edaran Bupati Luwu Nomor 360/BPBD/VII/2021 tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Satuan Pendidikan Lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu yang menyatakan bahwa pelaksanaan PTM terbatas dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.⁴ Dalam hal ini, pihak sekolah telah mempersiapkan pencegahan penyebaran virus Covid-19 selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung seperti adanya alat pengecek suhu tubuh, tempat cuci tangan, masker dan mengatur jarak meja belajar di antara siswa.

⁴Bupati Luwu, "Surat Edaran Bupati Luwu Nomor 360/BPBD/VII/2021 tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19 pada Satuan Pendidikan Lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu" (2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka penulis selaku akademisi merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi Manajemen Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah dibahas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

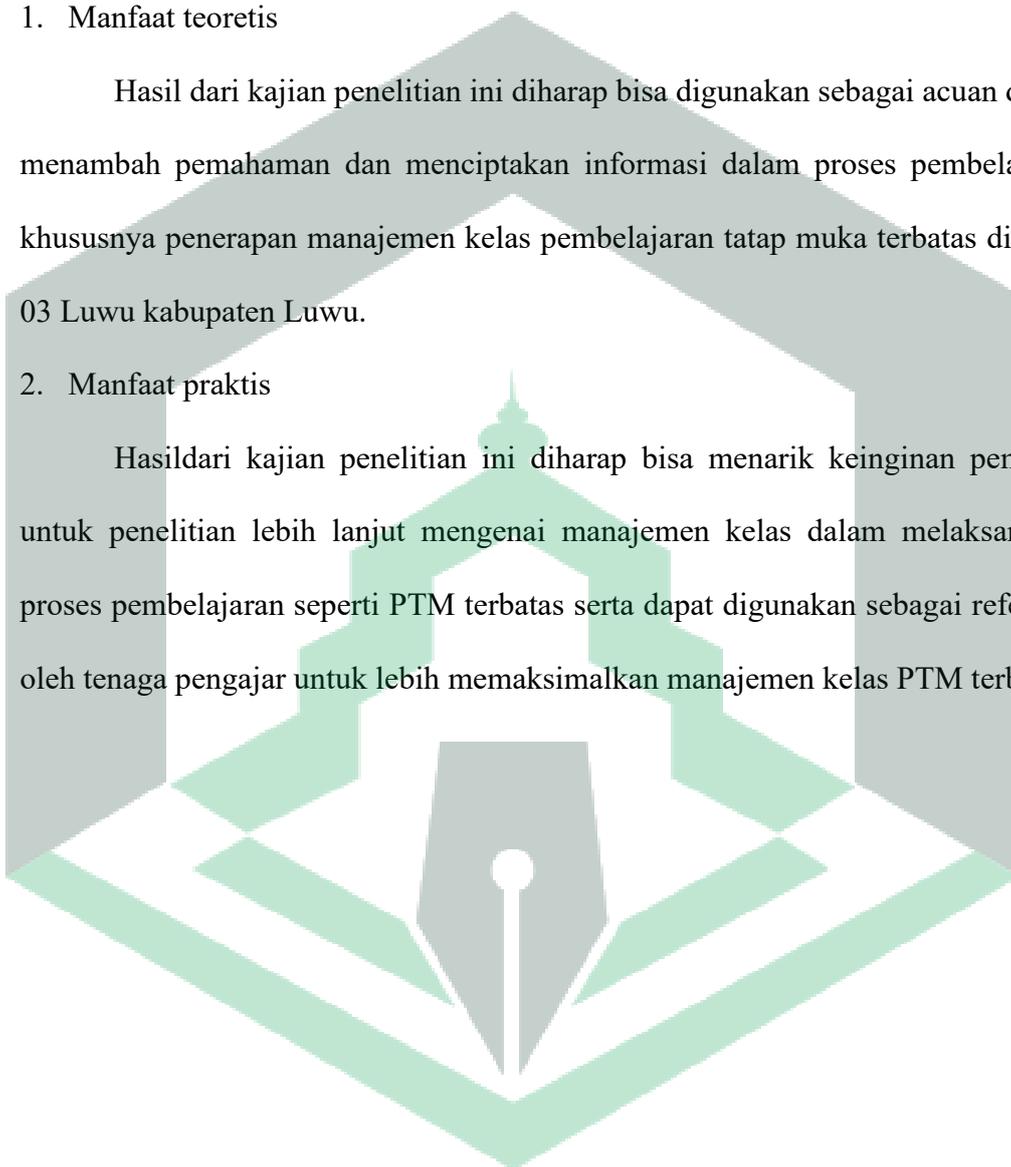
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari kajian penelitian ini diharap bisa digunakan sebagai acuan dalam menambah pemahaman dan menciptakan informasi dalam proses pembelajaran khususnya penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu kabupaten Luwu.

2. Manfaat praktis

Hasildari kajian penelitian ini diharap bisa menarik keinginan pembaca untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti PTM terbatas serta dapat digunakan sebagai referensi oleh tenaga pengajar untuk lebih memaksimalkan manajemen kelas PTM terbatas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya guna dijadikan salah satu sumber dalam penelitian ini atau dijadikan bahan pertimbangan maupun pembeda bagi penelitian tersebut:

1. Johan (2021), dengan judul penelitian “Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIE El Hakim”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh metode dan teknik terbaik dalam sistem manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) El Hakim; (2) menjadi sumbang saran kepada tim majemen kampus dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran selama pandemi *Covid-19*; (3) menjadi sumbang saran kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka perbaikan manajemen pembelajaran tatap muka selama pandemik *Covid-19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *literature review* dan respon partisipan lewat *google form* kepada mahasiswa/i dan dosen-dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) El Hakim. Dalam analisis memanfaatkan pendekatan pohon masalah, pohon sasaran, pohon solusi/altertf dalam mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sistem manajemen pembelajaran yang sesuai kondisi kampus dapat memberikan kemudahan, waktu yang efektif dan biaya

yang efisien bagi mahasiswa/i dan dosen dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹

Persamaan dari penelitian ini yaitu yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di STIE EK Hakim sedangkan peneliti bertujuan implementasi manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu Kabupaten Luwu.

2. Purwanto (2020), dengan judul penelitian “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerja tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.²

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang pandemi covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Perbedaannya yaitu peneliti yang

¹Hane Johan, “Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIE EL Hakim,” *Ensiklopedia Social Review* 3, no. 3 (2021): h 15-310, <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.

²Agus Purwanto, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): h 1–12, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyncouns/article/view/397>.

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif.

3. Wati (2021), dengan judul penelitian “Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Sudah satu tahun lebih sejak pandemi covid-19 merebak di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring untuk menurunkan resiko penularan covid-19. Namun, pembelajaran daring menimbulkan proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Seiring dengan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menurun, pemerintah menerapkan pemberlakuan baru yaitu kegiatan Pembelajaran Tatap Muka terbatas untuk mengoptimalkan dunia pendidikan. Permasalahan dalam penelitian yaitu tentang bagaimana proses pengelolaan kelas yang diterapkan dan kendala dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pengelolaan kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu dengan menerapkan sistem ganjil-genap (sesuai nomor absensi siswa). Proses pengelolaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara daring dan luring. Dilakukan seperti anjuran pemerintah, yaitu maksimal 50% kapasitas per kelas sehingga dalam satu rombongan terdapat dua kelompok. Meskipun adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka secara langsung capaian belajar siswa dapat meningkat. Sistem ganjil-genap ini dinilai sangat efektif dalam mengurangi kerumunan di tiap sekolah dan juga dapat

membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar, mengembangkan potensi siswa, serta materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah sesuai yang diharapkan.³

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.

4. Elvia, 2021, Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Palopo, Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa implementasi manajemen pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 6 Palopo telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari implementasi pembelajaran yang menggunakan empat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.⁴

Persamaan dari penelitian yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian

³Junita Ulfa Munah Wati, "Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi," *IJELM: Indonesia Journal of Education and Learning Mathematics* 2, no. 1 (2021): 14–26, <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/385/191>.

⁴Elvia, "Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Palopo" (Skripsi: IAIN Palopo, 2021).

dimana penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 6 Palopo sedangkan peneliti berlokasi di MIN 3 Luwu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa konsep manajemen kelas Pembelajaran Tatap Muka terbatas pada masa pandemi yaitu konsep tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan secara tatap muka yang dibatasi pada jumlah siswa, jumlah pertemuan, jam pertemuan. Selanjutnya manajemen pembelajaran tatap muka terbatas tidak bisa dilepaskan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hane Johan, SE., MM. "Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di Stie El Hakim"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian dan tujuan penelitian
2.	Agus Purwanto "Study Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Disekolah Dasar"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian
3.	Junita Ulfa Muna Wati "Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi "	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi penelitian
4.	Elvia "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo"	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Lokasi Penelitian

B. Landasan Teori

1. Teori tentang Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Leader di manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁵ Manajemen kelas terdiri dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah rangkaian usaha mengelola untuk mencapai suatu tujuan sedangkan kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan tujuan telah ditetapkan. Guru berperan sebagai manajer kelas dalam hal ini guru bertugas guna mengelola sarana di dalam kelas, mengelola potensi yang dimiliki peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas supaya dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran) dan memiliki kualitas yang unggul dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan dalam suatu kelas menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar-mengajar serta memberikan motivasi terhadap peserta didiknya dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini juga diaplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya.⁶

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu tindakan atau aksi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang menyangkut pada komponen organisasi (manusia, finansial, fisik

⁵Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),h 623.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017),h 23.

dan informasi) dengan tujuan untuk meraih target organisasi.⁷ Dalam manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: mengartikan administrasi lebih luas pada manajemen, manajemen merupakan inti dari administrasi. Kedua melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Terry dalam Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁸ Maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau evaluasi yang memanfaatkan sumber daya manusia dan juga sumber daya lainnya untuk dapat mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Plunket dalam Putra mendefinisikan manajemen sebagai : *“One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”*. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait

⁷Ricky W. Griffin, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2016), h 4.

⁸Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),h 2.

(perencanaan pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material, uang dan orang).⁹

Ayat Al-Qur'an yang Menjelaskan Tentang Manajemen Kelas yaitu Q.S An-Nahl/16:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. Nikmat terbesar yang diberikan oleh Tuhan adalah nikmat iman dan diantara cara mensyukurinya adalah dengan berdakwah menyampaikan risalah iman kepada sesama manusia.

Kelas merupakan sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dan dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang

⁹Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),h 5.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Fath, 2013), h 421.

tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹¹ Jadi manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat diterima baik oleh peserta didik sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Fungsi Manajemen Kelas

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka manajemen kelas harus difungsikan sepenuhnya, dimana fungsi manajemen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi dari manajemen yaitu:¹²

1) Perencanaan (*planning*) kelas

Perencanaan mempunyai arti penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan, oleh karena itu fungsi perencanaan dalam manajemen merupakan fungsi pertama dan utama yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara seksama karena kesalahan dalam menyusun suatu rencana akan berakibat pada fungsi selanjutnya. Perencanaan kelas sangat penting bagi seorang guru yang berfungsi sebagai berikut.

- a. Menjelaskan secara rinci tujuan yang akan dicapai.
- b. Menetapkan hal apa saja yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana pelaksanaannya di kelas.

¹¹Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, h 58.

¹²Rusyadi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h 4–17.

- c. Menjelaskan tanggung jawab secara perorangan kepada peserta didik yang berada di dalam kelas.
- d. Memperhatikan berbagai kegiatan aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan yang diterapkan.

2) Pengorganisasian (*organizing*) kelas

Setelah mendapatkan tujuan, arah metode tindak dan sumber daya yang tepat digunakan, selanjtnya guru akan melakukan usaha pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berjalan dengan sukses. Dalam mengorganisasikan kelas berikut penjelasannya

- a. Menentukan sumber daya yang diinginkan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang diberikan orang mampu membawa organisasi pada tujuannya.
- c. Memberikan penugasan kepada seseorang untuk kelompok orang dalam tanggung jawab tugas tertentu.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada setiap individu yang memiliki keleluasaan dalam melaksanakan tugas.

3) Pengarahan (*directing*)

Kegiatan manajerial yang tidak kalah pentingnya adalah mengarahkan, pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditentukan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan pemborosan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan memerlukan pengendalian terhadap pekerjaan organisasi, baik yang menyangkut tugas individu maupun kelembagaan. Kegiatan supervisi adalah kegiatan mengawasi agar sesuai dengan rencana, memastikan anggota melaksanakan tugasnya dan memastikan hasil dapat dicapai sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan yaitu menyediakan fasilitas untuk berbagai macam-macam kegiatan belajar dalam ruang lingkup lingkungan sosial, emosional juga intelektual dalam kelas. Fasilitas yang dimaksudkan adalah memungkinkan peserta didik dapat belajar dan juga bekerja. Terciptanya iklim sosial yang dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional beserta sikap dan apresiasi pada peserta didik. Adapun tujuan secara umum dari manajemen kelas dalam proses belajar mengajar supaya dilakukan secara maksimal, hingga tujuan dalam pengajaran dicapai baik secara efektif dan efisien.

- 1) Memberikan kemudahan dalam memantau kemajuan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Mengangkat dan mendiskusikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas dibicarakan guna untuk melakukan perbaikan pengajaran di masa mendatang.
- Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a) Tujuan untuk guru; mengembangkan pemahamannya dalam penyajian dalam materi dengan pembukaan yang lancar cepat dan tepat, menyadari kebutuhan siswa dan memiliki keahlian dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada peserta didik, menelaah cara merespons tingkah laku peserta didik yang dalam mengganggu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempunyai strategi yang dapat dipergunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik.

b) Tujuan untuk peserta didik; mendorong peserta didik guna mengembangkan sifat tanggung jawab secara personal terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri, membantu dan mendampingi peserta didik guna mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguruan guru merupakan peringatan atau pengingat bukan kemarahan dan membangunkan rasa tanggung jawab dalam melibatkan diri baik dalam tugas maupun kegiatan.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas guna menciptakan suasana dalam kelompok belajar dalam kelas berupa lingkungan yang baik, mengembangkan potensi peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, setiap guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan menggunakan bervariasi macam pendekatan dengan menyesuaikan problem yang ada, hingga terciptanya kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien.

¹³Djabidi Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran* (Malang: Madani, 2016), h 27.

Tujuan manajemen atau pengelolaan kelas pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan, yaitu terciptanya suasana kelas yang dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Arikunto dalam Husni El Hilal, berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal demi tercipta dan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.¹⁵

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang di dalamnya ada *online* dan *offline*. Pembelajaran tatap muka terbatas ini artinya siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.

a. *E-learning*

1) Pengertian *E-learning*

E-learning adalah proses *learning* (pembelajaran) menggunakan *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai *tools* dapat tersedia

¹⁴Husni el Hilal, "Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran," *Edu-Bio* 3 (2012): h 1.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),h 61

kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.¹⁶ *E-Learning* memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan.

2) Penerapan *E-learning*

Untuk menerapkan *e-learning*, minimal ada tiga komponen pembentuk *e-learning*, yaitu:

a) *Infrastruktur-e-learning*, yaitu dapat berupa *Personal Computer* (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* apabila menggunakan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference*.

b) Sistem dan aplikasi *e-learning*, yaitu sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses belajar mengajar konvensional yang meliputi bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS). *Learning Management System* (LMS) banyak yang bersifat *open source* sehingga dapat dimanfaatkan dengan mudah dan memiliki biaya yang murah untuk dikembangkan di sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya.

¹⁶Stella Cottrell, *Palgrave Study Skills: the Study Skills Handbook*. (Third Edition; New York: Palgrave Macmillan, 2008), h 153.

c) Konten *e-learning*, yaitu konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system (Learning Management System)*. Konten dan bahan ajar ini bisa berbentuk *multimedia-based content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *text-based content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa). Konten *e-learning* biasa disimpan dalam LMS sehingga dapat diakses oleh siswa kapanpun dan di manapun. Sedangkan pelaku (*actor*) yang ada dalam pelaksanaan *e-learning* pada prinsipnya adalah sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu, siswa yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.¹⁷

3) Jenis-jenis *E-learning*

Ada beberapa jenis-jenis *e-learning* berdasarkan cara penyampaiannya, yaitu:

a) *Online distance-learning courses*, yaitu sesi belajar di kelas *online*, bukan melalui *via e-mail* ataupun telepon. Pembelajaran ini tanpa tatap muka antara guru dan siswa baik didalam kelas maupun melalui video selama pembelajaran.

b) *Traditional courses supplemented with technology*, yaitu guru mengajardi kelas untuk semua sesi, tetapi memasukkan tekhnologi di beberapa atau seluruh pelajaran, seperti menggunakan *PowerPoint*, kegiatan *Web-based*, tes *online* dan lain sebagainya.

c) *Hybrid courses*, yaitu proses pembelajaran yang mengkombinasikan antara *online distance-learning courses* dengan *traditional courses supplemented*

¹⁷Edhy Sutanta, "Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta)," *Jurnal DASI*, 2009, h 1-15, <https://www.researchgate.net/publication/235525803>.

with technology yang menggantikan beberapa sesi pembelajaran di kelas dengan sesi pembelajaran *virtual* atau sering disebut *blended learning*.¹⁸

b. *Offline*

1) Pengertian *Offline*/Luring

Offline dipadankan menjadi luar jaringan (luring) yaitu tidak terhubungnya perangkat elektronik ke jaringan internet.¹⁹ Arti luring adalah luar jaringan yang dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai istilah *offline* atau tatap muka secara langsung. Untuk pengertian lebih lengkap, luring merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara langsung atau tatap muka untuk melakukannya.

2) Ciri-ciri aktivitas luring

a) Lokasi atau Tempat Sama

Melakukan aktivitas luring harus menentukan tempat dan lokasinya secara jelas dan lengkap, sehingga aktivitas dapat dilakukan secara maksimal. Tahap ini harus ada kesepakatan bersama dan tidak bisa dilakukan pada lain tempat karena partisipan dan penyelenggara acara wajib berada dalam tempat yang sama.

b) Tidak Menggunakan Jaringan Internet

Aktivitas ini tidak perlu membutuhkan kualitas jaringan internet yang stabil dan kuat, karena semua partisipan dan penyelenggara acara berkumpul bersama ditempat pelaksanaan. Aktivitas luring sangat cocok dijadikan pilihan apabila acara yang dilaksanakan mewajibkan adanya tatap muka antara peserta

¹⁸Andreea-Maria Tirziu dan Cătălin Vrabie, "Education 2.0: E-Learning Methods," in *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 186, 2015,376–80, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.213>.

¹⁹Muhammad Fauzi, "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2020): h 45-120.

dan diselenggarakan dengan kuota terbatas, mengingat ada berbagai wilayah yang memiliki pembatasan terkait kebijakan pandemi.

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

3) Langkah-Langkah Belajar Secara Luring

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran secara luring seperti melakukan persiapan yaitu dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara luring, setiap guru memiliki alamat rumah dari setiap peserta didik agar dapat terhubung secara langsung dengan orang tua setiap peserta didik, guru juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan berupa panduan materi dan mempersiapkan bahan ajar sebagai alat mempermudah dalam menjelaskan materi.²⁰

Selanjutnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran luring selain persiapan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan yang dapat dilakukan

²⁰Indahsari, “Langkah-langkah Belajar Secara Luring (Luar Jaringan),” kompasiana.com, 2020, <https://www.kompasiana.com/indahsarisehun/5fd022a78ede4820995e81e3/langkah-langkah-belajar-secara-luring-luar-jaringan>.

seperti setiap guru menyerahkan berupa panduan materi dan bahan ajar kepada peserta didik untuk dipelajari terlebih dahulu, guru juga harus tetap melakukan komunikasi dengan baik dengan orang tua peserta didik dengan tujuan untuk selalu memantau dan mendampingi belajar anak ketika di rumah.

Langkah-langkah pembelajaran secara luring yang terakhir yaitu penutup. Penutup ini seperti guru menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik, kemudian guru memberikan apresiasi dan sanjungan kepada peserta didik atas pencapaian yang terbaik seperti mendapatkan nilai dengan baik yang bertujuan untuk memotivasi belajar peserta didik.

4) Karakteristik Pembelajaran di MI

Karakteristik pembelajaran di MI adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada para siswanya yang memiliki beragam perbedaan karakter dalam melakukan proses pembelajaran yang baik. Dan melalui proses belajar inilah nantinya yang akan diharapkan mampu untuk mengubah bentuk perilaku siswa. Proses belajar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip dan generalisasi.²¹

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an, Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an, al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT. di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti firman Allah SWT QS. Luqman/31:17-18.

²¹Wahyudiansyah, "Karakteristik pembelajaran di SD," Wahyudiansyah.Com, 2020, <https://www.wahyudiansyah.com/2020/11/karakteristik-pembelajaran-di-sd.html>.

يُنْيِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”²²

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur’an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Qur’an. Bahkan lebih dari pada itu Al-Qur’an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah al-Qur’an dan Hadits.²³

Ada beberapa karakteristik/teori belajar di tingkat sekolah dasar atau MI, diantaranya:

- a) Teori belajar disiplin mental, adalah karakteristik teori belajar yang menganut prinsip bahwa manusia memiliki sejumlah daya mental seperti daya untuk mengamati, menanggapi, mengingat dan berpikir.
- b) Teori belajar asosiasi, adalah teori belajar yang berdasarkan pada perubahan tingkah laku yang menekankan pola perilaku baru yang diulang-ulang sehingga menjadi aktivitas yang otomatis.

²²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h 412.

²³Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits,” *Ta’Lim* 1, no. 2 (2018) h: 38–67, <https://doi.org/10.29062/ta’lim.v1i2.952>.

- c) Teori *insight*, adalah teori belajar yang mengubah pemahaman siswa. Perubahan ini terjadi apabila siswa menggunakan lingkungan. Belajar adalah suatu proses yang bersifat eksploratif, imajinatif dan kreatif.
- d) Teori belajar *gestalt*, adalah teori belajar yang menganggap bahwa siswa merupakan individu yang utuh.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi lulusan sekolah dasar dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, diantaranya:

- a) Mampu mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja dan peduli terhadap lingkungan.
- b) Mampu berpikir logis, kritis dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media.
- c) Menyenangi keindahan
- d) Mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.
- e) Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat.
- f) Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.²⁴

C. Kerangka Pikir

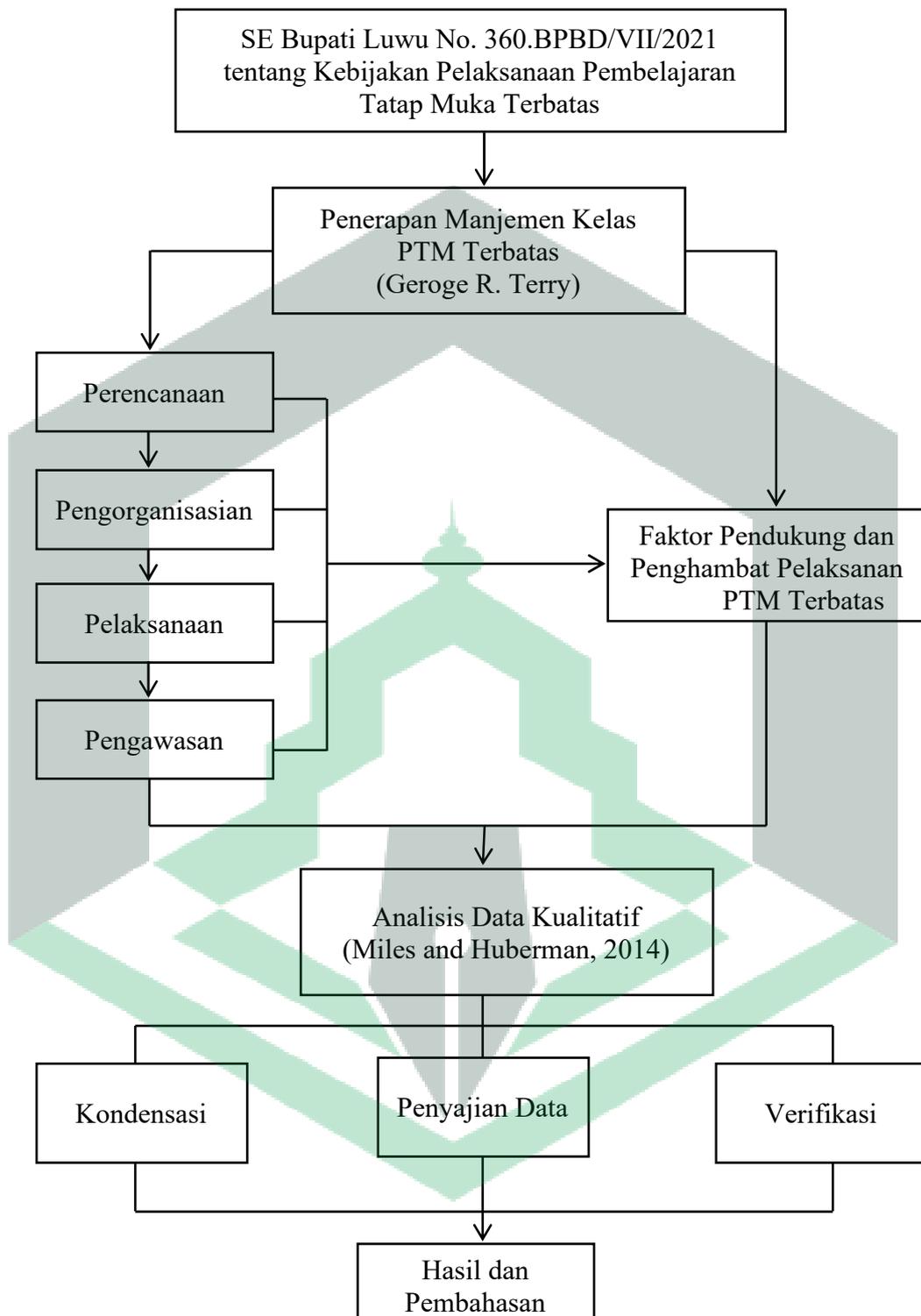
Implementasi manajemen kelas guna menciptakan suasana dalam kelompok belajar dalam kelas berupa lingkungan yang baik, mengembangkan potensi peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, setiap guru diharapkan untuk mampu dalam menguasai kelas dengan menggunakan bervariasi macam pendekatan dengan menyesuaikan problem yang ada, hingga terciptanya

²⁴Yeyen Triwardani, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2012).

kondisi kelas yang kondusif, efektif dan efisien dalam rangkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas, memberikan gambaran pembelajaran tatap muka terbatas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu. Dalam hal ini, untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berpikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran permasalahan yang telah dikemukakan.

Adapun skema kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah pada penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan kenyataan secara benar dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif dipandang sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan suatu obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variabel. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data tanpa harus memberikan kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di MIN 3 Luwu yang beralamatkan di Jl. Jennang, Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan penulis dalam melaksanakan peneliti adalah selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2022.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah rangkaian usaha mengelola untuk mencapai suatu tujuan sedangkan kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan tujuan telah ditetapkan. Sehingga manajemen kelas merupakan usaha mengelola kelas sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. PTM Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang di dalamnya ada *online* dan *offline*. Pembelajaran tatap muka terbatas ini artinya siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran penuh dalam sehari, tapi diatur sesuai kebutuhan di sekolah masing-masing, jumlah harinya tidak harus tiap hari.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu guru sebagai pendidik yang ada di Sekolah MIN 03 Luwu, untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada pihak sekolah yaitu, kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek yang mengetahui dari mana data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu sebuah data yang dihasilkan dengan berkaitan langsung dengan objek penelitian, kemudian hasil data yang didapatkan melalui metode wawancara. Data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara yaitu data mengenai implementasi manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat mendukung penelitian. Data sekunder ialah data yang diusahakan peneliti untuk mengambil referensi baik itu dari buku, jurnal, koran, dokumen dan lain-lain. Untuk melengkapi hasil penelitian yang ingin teliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang sangat penting dan strategis kedudukannya dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena peneliti kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih *informant* sebagai sumber data,

menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Adapun instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. pedoman wawancara (*interview guide*)

yang digunakan untuk menghimpun semua data dari *informan*. Berikut kisi-kisi penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

Teori	Indikator	Pertanyaan
Menurut George R. Terry, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.	Perencanaan	1.1 bagaimana perencanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?
	Pengorganisasian	1.1 bagaimana pengorganisasian pada pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?
	Pelaksanaan	1.1 bagaimana pelaksanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu? 1.2 Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu ini?

		1.3 Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran tatap muka di MIN 03 Luwu
	Pengawasan	1.1 bagaimana proses pengawasan terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu? 1.2 Kapan dilakukan pengawasan terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan?

2. Lembar observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan.

3. Handphone

Sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mendapatkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat ini berfungsi merekam suara responden agar lebih mudah dan atas persetujuan responden tersebut. Selain untuk merekam peneliti juga menggunakannya untuk mengambil dokumentasi atas kegiatan yang dilakukan mulai dari observasi lapangan sampai dengan wawancara dengan responden yang akan membantu peneliti agar informan jadi lebih akurat.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data pada tahapan pelaksanaan PTM terbatas. Observasi artinya aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid.¹ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait perangkat pembelajaran yang dilakukan guru baik pada tahap perencanaan maupun di bagian evaluasi dokumentasi. Dokumentasi untuk mendapatkan bukti sebagai bukti otentik dan juga menjadi pendukung suatu kebenaran.² Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Wawancara diberikan kepada kepala sekolah, enam orang guru dan beberapa siswa. Wawancara digunakan atau teknik yang diperlukan dalam sebuah penelitian untuk

¹Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h5-104.

²Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 47-146.

menghasilkan suatu data yang dapat kita lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap responden yang berkaitan dengan penelitian.³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan pemeriksaan data melalui:

1. Teknik Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan untuk mencari kedalaman guna untuk mengadakan pengamatan secara berkesenambungan sampai muncul sesuatu atau perilaku yang diharapkan.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah suatu usaha untuk memastikan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh peneliti. Triangulasi dilakukan dengan metode dan sumber.⁴ Terdapat 3 jenis triangulasi yang dapat mendukung sehingga diperoleh keabsahan data, adalah sebagai berikut.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian dengan menggunakan hasil observasi dan dokumentasi.

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 113.

⁴Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, h 92.-191

c. Triangulasi waktu, yakni menguji kredibilitas data dan waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga data yang diperoleh lebih *kredibel*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memakai prosedur yang mempunyai ciri-ciri dan memiliki nilai keilmiahnya yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Miles dan Huberman, yaitu:

1. Kondensasi yaitu dimana peneliti menfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting kemudian menulis atau merangkum hal-hal yang penting, setelah itu peneliti menentukan tema yang akan diambil. Kemudian data yang sudah direduksi yaitu dapat membantu melihat gambaran yang mempermudah dalam mengumpulkan data.⁵ Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data.
2. Penyajian Data merupakan uraian suatu data yang penyajiannya berbentuk teks yang singkat dan bersifat naratif.⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017), h 247.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h 249.

3. Verifikasi dan konklusi merupakan pengambilan suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian, namun sebelum pengambilan kesimpulan akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu dan apabila kesimpulan yang diambil peneliti didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan dianggap layak.⁷



⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MIN 03 Luwu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Luwu atau biasa disebut MIN 3 Luwu terletak di Desa Malela, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 1.672 m². MIN 3 Luwu mulai dibuka dan beroperasi pada tahun 1995 dengan NPSN: 60723921 di bawah kepemimpinan kepala madrasah pertama yaitu Hj. Hadenang. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 3 Luwu berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini juga memiliki satu ruang kelas untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dengan fasilitasnya yang lengkap dan diberi nama Raudhatul Adfhal Malela.

Sejak awal tahun 2017 hingga saat ini, MIN 3 Luwu dipimpin oleh Bapak Sudirman Mahide, S.Pd.I., M.M. dan memiliki jumlah siswa sebanyak 213 orang siswa. Sebagai kepala madrasah, beliau dibantu oleh 4 orang pegawai tenaga kependidikan dan koordinator 8 orang sebagai Standar Nasional Pendidikan yang diambil dari tenaga guru yang terdiri dari koordinator standar isi, koordinator standar proses, koordinator standar kompetensi lulusan, koordinator standar pendidik dan tenaga kependidikan, koordinator standar sarana dan prasarana, koordinator standar pembiayaan dan koordinator standar penilaian pendidikan. Sekarang ini di MIN 03 Luwu, satu rombongan belajar terdiri dari 14 sampai 30 orang siswa dan setiap angkatan terdiri antara 1 sampai 2 rombongan belajar.

Untuk lebih jelasnya tentang profil MIN 03 Luwu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Info Sekolah

- 1) Nama : MIN 03 Luwu
- 2) NPSN : 60723921
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Waktu Penyelenggaraan : - / - hari
- 5) Jenjang Pendidikan : SD / MI
- 6) Email : min3luwu@gmail.com
- 7) Naungan : Kementerian Agama
- 8) No. SK. Pendirian : 515A Tahun 1995
- 9) Tanggal. SK. Pendirian : 25-11-1995
- 10) No. SK. Operasional : 515A Tahun 1995
- 11) Tanggal SK. Operasional : 25-11-1995
- 12) Akreditasi : A
- 13) No. SK. Akreditasi : 1343/BAN-SM/SK/2019
- 14) Tanggal SK. Akreditasi : 30-11-2019

b. Alamat Sekolah

- 1) Desa / Kelurahan : Malela
- 2) Kecamatan : Kecamatan Suli
- 3) Kabupaten / Kota : Kabupaten Luwu
- 4) Provinsi : Sulawesi Selatan
- 5) Kode Pos : 91996

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 03 Luwu

a. Visi MIN 03 Luwu

Visi adalah deskripsi luas tentang nilai yang diberikan organisasi. Ini adalah representasi visual dari apa yang ingin dihasilkan atau dicapai oleh perusahaan atau organisasi. Adapun visi MIN 03 Luwu adalah: “Terwujudnya peserta didik madrasah yang unggul dalam prestasi, taat dalam beragama, terampil dalam berkarya.”

b. Misi MIN 03 Luwu

Misi adalah gambaran atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai/mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan. Adapun misi yang ditetapkan oleh MIN 03 Luwu adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik madrasah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.
- 2) Mewujudkan peserta didik madrasah berperilaku sesuai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan MIN 03 Luwu

Secara umum, tujuan pendidikan di MIN 03 Luwu adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MIN 03 Luwu mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara baik dan benar.

- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 75,00.
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah unggul minimal 10%.
- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 10) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 95% S1.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 03 Luwu

Salah satu bagian terpenting dari pembelajaran di lembaga pendidikan adalah kehadiran guru atau pendidik, dimana komponen ini sama sekali tidak dapat digantikan oleh perangkat lain. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pembinaan dan pendidikan peserta didik baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu kepada siswa-siswanya, tetapi dia juga bertanggung jawab atas keberhasilan siswa-

siswanya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk menjadi tenaga yang berkualitas, berpotensi dan memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, kualitas guru mempengaruhi kualitas siswa yang berhasil. Seorang guru harus memiliki kualitas ilmiah yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan potensinya. Sebagai informasi lebih lanjut mengenai keadaan pendidik di MIN 03 Luwu dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik di MIN 03 Luwu

Pendidikan Terakhir	Status		Jumlah
	PNS	Non PNS	
SMA	-	-	0
S1	11	8	19
S2	2	-	2
Jumlah	13	8	21

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Luwu 2021/2022

Selain pendidik atau pengajar, salah satu komponen pendidikan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang berkomitmen dan ditugaskan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sebagai informasi lebih lanjut mengenai keadaan tenaga kependidikan di MIN 03 Luwu dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan di MIN 03 Luwu

Pendidikan Terakhir	Status		Jumlah
	PNS	Non PNS	
SMA	-	3	3
S1	1	1	2
S2	-	-	0
Jumlah	1	4	5

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Luwu 2021/2022

Bedasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di MIN 03 Luwu sebanyak 21 orang termasuk Kepala Sekolah. Dimana sebagian besar guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yaitu berjumlah 13 orang dan 8 orang masih berstatus sebagai guru honorer. Dari segi pendidikan terakhir, guru di MIN 03 Luwu memiliki kompetensi dan kualifikasi yang baik yaitu 2 orang yang berpendidikan S2 dan 19 orang yang berpendidikan S1. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 5 orang, dimana yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 1 orang dan 4 orang masih berstatus honorer. Dari segi pendidikan terakhir, tenaga kependidikan di MIN 03 Luwu juga cukup memadai yaitu 3 orang berpendidikan SMA dan 2 orang yang berpendidikan S1.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa MIN 3 Luwu memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai baik dilihat dari segi kompetensi maupun kualifikasinya, sehingga akan sangat menunjang dan membantu kegiatan proses belajar mengajar serta efektifitas administrasi yang berlangsung di MIN 03 Luwu.

4. Keadaan Siswa MIN 03 Luwu

Siswa merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Siswa harus memperoleh pendidikan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam proses belajar, siswa menjadi mata pelajaran yang penting, karena interaksi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari siswa. Pada saat yang sama, juga harus dipahami bahwa tidak hanya guru yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pembelajaran, faktor siswa juga menentukan berkembangnya budaya yang

mendukung pembelajaran yang efektif. Sebagai informasi lebih lanjut mengenai keadaan siswa di MIN 03 Luwu dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MIN 03 Luwu

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	17	18	35
II	21	15	36
III	21	11	32
IV	19	14	33
V	27	12	39
VI	20	18	38
Jumlah	125	88	213

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Luwu 2021/2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa MIN 3 Luwu pada tahun 2021/2022 memiliki murid sebanyak 213 orang yang terdiri dari 125 orang laki-laki dan 88 orang perempuan dengan rincian kelas I laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 18 orang, kelas II laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 15 orang, kelas III laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 11 orang, kelas IV laki-laki berjumlah 19 orang dan perempuan berjumlah 14 orang, kelas V laki-laki berjumlah 27 orang dan perempuan berjumlah 12 orang dan kelas VI laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 18 orang. Data tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di MIN 3 Luwu memiliki jumlah yang memadai yang menandakan bahwa MIN 3 Luwu merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kabupaten Luwu yang memiliki kualitas pembelajaran yang bagus.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 03 Luwu

Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Saran pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses pendidikan. Sarana dalam hal ini lebih berorientasi pada benda atau alat yang dapat bergerak dan dapat digerakkan. Berbeda dengan sarana, prasarana merupakan sarana yang secara tidak langsung mendukung kelancaran suatu proses pendidikan atau pengajaran. Dalam hal ini, prasarna biasanya jauh lebih tahan lama dan sebagian besar tetap dan tidak dapat digerakkan. Sebagai informasi lebih lanjut mengenai keadaan sarana dan prasarana di MIN 03 Luwu dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasaran di MIN 03 Luwu

Urain	Keadaan Unit			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Ruang Kelas	7	2	-	9
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	1
Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	1
WC Guru	1	1	-	2
WC Siswa	-	2	2	4
Perumahan	-	-	1	1
Kantin	-	1	-	1
Pos Keamanan	1	-	-	1
Ruang Lab. IPA	-	-	-	0
Ruang Lab. Komputer	-	-	-	0
Ruang Kesenian	-	-	-	0
Ruang Keterampilan	-	-	-	0

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Luwu 2021/2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada pada MIN 03 Luwu sudah memadai. Hal tersebut terlihat dari banyaknya ruangan kelas dan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang penerapan pembelajaran menjadikan MIN 03 Luwu sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Luwu.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu

Istilah manajemen dalam konteks belajar mengajar di kelas mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru untuk mengelola dan memperkuat sumber daya yang ada dalam rangka menciptakan dan mengembangkan suasana belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Terkait dengan implementasi manajemen kelas pada pertemuan tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu, berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Kepala MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, saya selaku kepala madrasah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Penerapan keempat fungsi manajemen tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang baik dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.”¹

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas VI MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

¹ Sudirman Mahide (48 tahun), Kepala Madrasah MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

“Sebagai upaya pihak madrasah dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tatap muka terbatas, maka pihak madrasah menekankan kepada kami sebagai guru untuk menerapkan manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai harapan.”²

Hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan di MIN 3 Luwu meliputi empat tahapan dari fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Di mana dengan penerapan keempat tahapan fungsi manajemen tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan

Pembelajaran yang baik selalu dimulai dengan rencana yang dipikirkan dengan matang. Perencanaan yang matang menghasilkan hasil belajar yang optimal. Perencanaan adalah mempersiapkan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam merencanakan RPP, guru tentunya harus memperhatikan kurikulum yang ada. Namun, perencanaan juga harus didasarkan pada situasi dan kondisi sekolah, dimulai dari potensi dan lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Langkah awal pada tahapan perencanaan pembelajaran yaitu dengan mengundang semua guru untuk mengadakan rapat koordinasi yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu. Dimana dalam rapat itu diputuskan bahwa dalam menerapkan perencanaan, pihak madrasah harus memperhatikan 2 hal. Pertama adalah

² Hardawati (41 tahun), Wali Kelas VI MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

perencanaan yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan yaitu dengan mempersiapkan keperluan dan peralatan yang mendukung seperti pengecek suhu tubuh, air bersih, masker dan *hand sinitizer* serta aturan jaga jarak saat proses pembelajaran. Sedangkan hal yang kedua adalah perencanaan yang berhubungan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat di dalam RPP dan silabus. Di sini guru membuat perencanaan perangkat pembelajaran yang lebih sederhana yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.”³

Hal senada disampaikan oleh wali kelas I MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, terlebih dahulu Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab mengundang guru untuk membahas tentang persiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas seperti kelengkapan protokol kesehatan serta kesiapan guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan mempersiapkan RPP dan silabus yang sesuai dengan kondisi dan keadaan serta memperhatikan protokol kesehatan.”⁴

Lebih lanjut tentang perencanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 3 Luwu disampaikan oleh wali kelas VI MIN sebagai berikut:

“Sebelumnya ada rapat koordinasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dilaksanakan. Pada rapat koordinasi itu dibahas tentang kesiapan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Seperti pelaksanaan protokol kesehatan pada proses pembelajaran dan penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekarang.”⁵

Hasil wawancara dengan wali kelas IV MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Terkait dengan perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas, pihak madrasah tentunya telah mempersiapkan kelengkapan penunjang pembelajaran dengan penerapan protokol kesehatan. Di samping itu, guru juga tetap menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang masih mengalami pandemi *Covid-19*.”⁶

³ Sudirman Mahide (48 tahun), Kepala Madrasah MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

⁴ Ramlah (49 tahun), Wali Kelas I MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

⁵ Hardawati (41 tahun), Wali Kelas VI MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

⁶ Hasnah (53 tahun), Wali Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei Juli 2022.

Pernyataan serupa disampaikan oleh wali kelas III Min 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, kita sebagai guru tetap menyusun rencana pembelajaran dan silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19* sekarang ini. Selain itu, sesuai dengan hasil rapat koordinasi yang dilaksanakan, pihak madrasah juga dituntut untuk menyiapkan kelengkapan penunjang protokol kesehatan.”⁷

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan wali kelas II MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Kita sebagai guru tetap menyusun RPP dan silabus, namun harus disederhanakan dan disesuaikan dengan keadaan sekarang yaitu masa *Covid-19*. Selain itu, pihak madrasah juga sudah menyediakan kelengkapan protokol kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* seperti alat pengecek suhu tubuh, tempat cuci tangan untuk setiap kelas dan sabun serta *hand sanitizer*.”⁸

Pernyataan di atas dipertegas oleh wali kelas V MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Untuk perencanaannya ya tetap kami guru harus menyusun RPP dan silabus yang tentunya disesuaikan dengan kondisi pandemi ini. Sebagai guru ya pintar-pintarnya kita agar proses pembelajaran bisa berlangsung baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, kami dari pihak madrasah juga tidak melupakan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat dalam proses pembelajaran seperti dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti menyediakan tempat cuci tangan untuk masing-masing kelas, sabun dan *hand sanitizer*.”⁹

Hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa pihak MIN 3 Luwu telah melaksanakan perencanaan dengan matang dan baik. Dimana pihak madrasah terlebih dahulu melakukan rapat koordinasi untuk membahas persiapan dan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam hal ini,

⁷ Rafika (47 tahun), Wali Kelas III MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

⁸ Hj. Nurjannah (47 tahun), Wali Kelas II MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

⁹ Hafisah (47 tahun), Wali Kelas V MIN 3 Luwu. *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

pihak MIN 3 Luwu dalam perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas memperhatikan dua hal, pertama adalah perencanaan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan dan yang kedua adalah perencanaan yang berkaitan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat di dalam RPP dan silabus. Dalam hal ini, guru mempersiapkan RPP dan Silabus akan tetapi selama masa pandemi *Covid-19* lebih disederhanakan, karena dengan kondisi yang terjadi tidak memungkinkan untuk dapat seluruhnya terlaksanakan sesuai RPP dan silabus bahkan program tahunan dan program semester juga disederhanakan, kebijakan dari kemendikbud juga meringankan kepada guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melaksanakan wawancara diketahui bahwa guru di MIN 3 Luwu telah menyusun rencana pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Dimana rencana pembelajaran tersebut disederhanakan dan disusun dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Disamping itu, di masing-masing kelas tersedia tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* sebagai kelengkapan penunjang penerapan protokol kesehatan pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu. Hasil analisis dokumentasi tersebut telah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan wali kelas di MIN 3 Luwu pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu sistem kerjasama antara beberapa orang, yang dilakukan dengan membagi dan membagi tugas, membentuk beberapa unit kerja yang menghimpun pekerjaan menjadi satu kesatuan kerja. Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, memberikan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka dan berbagi dan mengoordinasikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan kata lain bahwa pengorganisasian adalah kegiatan pengorganisasian sumber daya suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan. Hasil wawancara dengan wali kelas I MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Adanya pembagian tugas mengajar bagi masing-masing guru sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah. Pembagian tugas mengajar guru tersebut tentunya disesuaikan dengan bidang dan latar belakang pendidikan masing-masing guru. Di samping itu, karena kondisi pandemi *Covid-19* maka kegiatan jam pembelajaran dibatasi sehingga pada proses pembelajaran guru hendaknya menyampaikan poin penting pelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik pembelajaran yang disampaikan.”¹⁰

Hal senada disampaikan oleh wali kelas IV MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah menerbitkan SK tentang pembagian tugas mengajar untuk masing-masing guru. Selain itu juga telah ditetapkan jadwal untuk masing-masing pelajaran. Karena situasinya sekarang darurat jadi dalam proses pembelajaran, kita sebagai guru juga tidak dituntut untuk menuntaskan mata pelajaran karena adanya pembatasan jam pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang penting poin-poin inti pelajaran dapat tersampaikan.”¹¹

¹⁰ Ramlah (49 tahun), Wali Kelas I MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

¹¹ Hasnah (53 tahun), Wali Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

Pernyataan serupa disampaikan oleh wali kelas III Min 3 Luwu sebagai berikut:

“Pada masa pandemi guru diberikan jadwal pembelajaran yang dibagi berdasarkan kalender pendidikan. Pembagian jadwal mengajar bagi guru ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan masing-masing.”¹²

Hasil wawancara dengan wali kelas VI MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru telah diberikan jadwal pelajaran yang sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikan masing-masing guru. Sehingga guru dapat bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensinya masing-masing.”¹³

Lebih lanjut, hasil wawancara wali kelas II MIN 3 Luwu pada wawancara sebagai berikut:

“Telah ada jadwal pelajaran yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah dan guru harus mengikuti jadwal berdasarkan tugas masing-masing.”¹⁴

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas V MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Jam pembelajarannya berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu, mata pelajaran yang ditangani oleh guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing.”¹⁵

Hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa pengorganisasian pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu telah dilaksanakan dengan baik. Dimana kepala madrasah menerbitkan surat keputusan tentang pembagian tugas mengajar kepada masing-masing guru, kemudian guru mengajar

¹² Rafika (47 tahun), Wali Kelas III MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

¹³ Hardawati (41 tahun), Wali Kelas VI MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

¹⁴ Hj. Nurjannah (47 tahun), Wali Kelas II MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

¹⁵ Hafisah (47 tahun), Wali Kelas V MIN 3 Luwu. *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

berdasarkan latar belakang pendidikannya dan mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditugaskan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan guru yang berintegrasi dengan siswa untuk menyajikan materi pembelajaran. Guru membutuhkan proses ini untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar. Hasil wawancara dengan kepala MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam 2 kelompok belajar. Dimana yang tadinya dalam 1 kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok akan bergiliran mengikuti pembelajaran. Selain itu, jam pelajaran juga dikurangi dan adanya pengaturan tempat duduk, dimana yang sebelumnya siswa duduk berpasangan sekarang masing-masing satu siswa dengan jarak yang diatur sebagai upaya kami dalam menerapkan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran.”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas I MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dimana siswa dalam satu kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yang kemudian bergiliran mengikuti pembelajaran. Selain itu, juga adanya pengurangan jam pelajaran yang disebabkan karena kondisi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang terbatas.”¹⁷

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas IV MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan harus dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dimana untuk mencegah terjadinya kerumunan dalam kelas, maka siswa dalam kelas

¹⁶ Sudirman Mahide (48 tahun), Kepala Madrasah MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

¹⁷ Ramlah (49 tahun), Wali Kelas I MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

dibagi menjadi 2 kelompok yang bergiliran mengikuti jadwal pelajaran. Jam pelajaran juga dikurangi disesuaikan dengan kondisi. Namanya juga masa darurat jadi semuanya serba menyesuaikan, yang mana sebelumnya siswa mengikuti pembelajaran selama 6 jam sekarang hanya sisa 3 jam. Selain itu juga waktu istirahat siswa ditiadakan untuk menghindari terjadi aktifitas fisik dan interaksi siswa yang berlebihan.”¹⁸

Hasil wawancara dengan wali kelas VI MIN 3 Luwu yang menyampaikan

bahwa:

“Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, waktu pelaksanaan pembelajaran dan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dibatasi. Siswa yang awalnya dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang bergiliran mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya madrasah dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.”¹⁹

Hasil wawancara dengan wali kelas III Min 3 Luwu yang menyampaikan

bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan penerapan protokol kesehatan yaitu dengan memberi jarak tempat duduk siswa dan membagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka. Selain itu jam pelajaran juga dikurangi.”²⁰

Lebih lanjut hasil wawancara wali kelas II MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok dengan jadwal pertemuan 3 kali setiap minggu untuk masing-masing kelompok. Misalkan untuk kelompok A jadwalnya hari Senin, Rabu dan Jumat sedangkan kelompok B Selasa, Kamis dan Sabtu. Di samping itu jam pelajarannya juga disesuaikan yang awalnya 6 jam sekarang menjadi 3 jam saja.”²¹

¹⁸ Hasnah (53 tahun), Wali Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

¹⁹ Hardawati (41 tahun), Wali Kelas VI MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

²⁰ Rafika (47 tahun), Wali Kelas III MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

²¹ Hj. Nurjannah (47 tahun), Wali Kelas II MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 30 Mei

Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 3 Luwu yang menyampaikan bahwa:

“Siswa dibatasi jumlahnya dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini. Dalam hal ini, siswa dalam satu kelas itu dibagi menjadi 2 kelompok yang jadwalnya bergantian dalam mengikuti pembelajaran tatap muka.”²²

Hasil wawancara dengan Sri Ramadhani Pertiwi, salah seorang siswi kelas IV MIN 3 Luwu yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka terbatas kita yang dulunya itu 1 kelas dibagi jadi 2 kelompok sekarang. Jadi kalau mau belajar bergiliran, contohnya saya masuk hari Kamis sedangkan teman saya yang ada di kelompok lain besok baru masuk belajar mereka.”²³

Hasil wawancara dengan Muhammad Andriawan, salah seorang siswa kelas IV pada wawancara yang menyatakan bahwa:

“Sekarang itu kalau belajar dalam kelas itu sedikit sekali siswa karena kita dibagi menjadi 2 kelompok. Jadi kalau kelompok saya masuk hari ini, maka kelompok yang lain masuknya besok. Terus waktunya juga sedikit di sekolah.”²⁴

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung di MIN 3 Luwu yaitu dengan mengacu pada kurikulum darurat *Covid-19* dimana setiap pertemuan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dikurangi dan jam pelajaranpun dipercepat serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap tidak tuntasnya beberapa mata pelajaran. Namun karena kondisinya memang sedang darurat, sehingga kepala madrasah tidak menuntut guru untuk

²² Hafsah (47 tahun), Wali Kelas V MIN 3 Luwu. *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

²³ Sri Ramadhani Pertiwi (11 tahun), Siswi Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

²⁴ Muhammad Andriawan (11 tahun), Siswa Kelas IV MIN 3 Luwu. *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

menuntaskan mata pelajaran tapi hanya dituntut untuk menyampaikan poin-poin yang penting saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 3 Luwu diketahui bahwa pada pelaksanaan tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu dilakukan dengan penerapan protocol kesehatan. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa dalam satu kelas dibagi dua untuk mengikuti pembelajaran, selain ini tempat duduk masing-masing siswa juga diatur dengan pemberian jarak dan jumlah jam pelajaran yang juga dikurangi. Hasil observasi tersebut telah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan wali kelas di MIN 3 Luwu pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan adalah proses pemantauan dan penilaian kinerja suatu kegiatan, terlepas dari apakah kegiatan tersebut dilanjutkan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau tidak. Penilaian pembelajaran memegang peranan penting dalam semua pembelajaran. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian dan keberhasilan setiap pembelajaran sesuai dengan keberhasilan belajar siswa, keefektifan metode dan alat yang digunakan. Melalui evaluasi dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pencapaian tujuan dan masalah yang dihadapi guru dan siswa, sehingga guru dapat menemukan alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil wawancara dengan wali kelas I MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan evaluasi dimasa pasca pandemi ini mulai dari perencanaan hingga pengawasan mengenai pembelajaran tatap muka pasca pandemi kami melaksanakan evaluasi kembali normal yaitu pengawasan

pembelajaran dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap semua tenaga pendidik atau guru.”²⁵

Lebih lanjut hasil wawancara dengan wali kelas IV MIN 3 Luwu sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini, setelah kami para guru melaksanakan kewajiban mengajar para guru melakukan evaluasi proses pembelajaran untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran dalam satu semester, tidak hanya kami para guru-guru saja melakukan evaluasi peserta didik juga dilakukan ulangan harian, ulangan semester untuk mengukur sampai dimana materi pembelajaran yang telah diberikan kepada oleh guru mata pelajaran.”²⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengawasan pembelajaran pasca pandemi kembali normal yaitu pengawasan pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap semua tenaga pendidik dan memberlakukan model evaluasi summatif dan formatif. Mengenai manajemen proses pembelajaran luring atau tatap muka pasca pandemi pihak sekolah telah melakukan manajemen yang baik dimana proses pembelajaran dilakukan secara luring atau tetap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melaksanakan wawancara diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahapan pertama evaluasi yang dilakukan pada saat program pembelajaran masih berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan evaluasi yang kedua dilaksanakan pada saat program pembelajaran telah selesai yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa

²⁵ Ramlah (49 tahun), Wali Kelas I MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

²⁶ Hasnah (53 tahun), Wali Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil analisis dokumentasi tersebut telah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan wali kelas di MIN 3 Luwu pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan kepustakaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana prasarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III MIN 03 Luwu yang menyampaikan bahwa

“Selama dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, saya melihat semangat yang luar biasa dari diri peserta didik itu sendiri sehingga saat proses pembelajaran berlangsung minim kendala kenakalan siswa dalam kelas yang saya rasakan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu adalah adanya semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu disampaikan wali kelas VI MIN 3 Luwu pada yang menyatakan bahwa:

²⁷ Rafika (47 tahun), Wali Kelas III MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

“Pada pembelajaran tatap muka terbatas yang termasuk salah satu faktor pendukung bagi saya tidak lain dan tidak bukan adalah motivasi yang selalu diberikan oleh para guru sehingga kami para siswa merasa terpacu lagi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.”²⁸

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi dari tenaga pendidik kepada siswa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas sangat berpengaruh dalam mencapai pendidikan yang baik dan diinginkan.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan wali kelas II MIN 3 Luwu yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka terbatas didukung sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah. Sekolah memiliki pra-sarana berupa 9 ruangan kelas, perpustakaan yang lengkap. Jadi menurut saya 85% pembelajaran tatap muka terbatas tidak ada kendala”.²⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*, karena ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu faktor penting terhadap siswa untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu

Pada pembelajaran secara umum tidak terlepas dari adanya masalah yang dialami guru maupun peserta didik, terdapat dua komponen permasalahannya yaitu : faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang meliputi motivasi dan kondisi psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Hal ini dapat berupa alokasi waktu yang

²⁸ Hardawati (41 tahun), Wali Kelas VI MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

²⁹ Hj. Nurjannah (47 tahun), Wali Kelas II MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

terbatas juga merupakan kendala yang dialami guru serta keterbatasan media pembelajaran, sehingga kebutuhan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil wawancara dengan wali kelas I MIN 03 Luwu yang menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini adaptasi yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik itu adalah adaptasi siswa keadaan yang serta keterbatasan waktu pelajaran yang dikurangi, ataupun mengikuti protokol kesehatan yang di terapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, butuh beberapa waktu baik bagi kami para guru maupun siswa berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan pengurangan waktu jam pelajaran dan aturan-aturan baru yang di terapkan oleh pemerintah”.³⁰

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa adaptasi dengan lingkungan dan aturan yang baru juga menjadi salah satu faktor penghambat internal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karna hakikatnya tidak semua orang langsung bisa mengikuti aturan yang baru tentunya harus dengan melalui proses adaptasi terlebih dahulu baik itu bagi guru, kepala madrasah, siswa dan semua orang yang berada dalam lingkungan madrasah tersebut. Maka dengan begitu proses adaptasi tentu memakan waktu yang cukup lama agar terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal.

Selain faktor adaptasi, faktor lain yang dianggap sebagai penghambat dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 3 Luwu adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran covid-19. Jam belajar diminimalisir yang seharusnya dua kali 45

³⁰ Ramlah (49 tahun), Wali Kelas I MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 19 Mei 2022.

menit, sekarang menjadi satu kali 45 menit sehingga banyak mata pelajaran yang tidak tuntas.

Hal tersebut disampaikan oleh wali kelas V MIN 03 Luwu sebagai berikut:

“Meski sekarang proses belajar mengajar sudah berjalan secara tatap muka akan tetapi waktu yang diberikan kepada guru maupun siswa itu dikurangi jam pelajarannya, yang mana pada optimalnya itu 1 jam pelajaran selama 45 menit dikurangi menjadi 30 menit dalam satu jam pembelajaran. Hal ini diberlakukan karna kurikulum yang dipakai masih kurikulum di masa pandemi dengan alasan tidak menuntut ketuntasan dalam pembelajaran.”³¹

Hasil wawancara dengan wali kelas V MIN 03 Luwu yang menyatakan bahwa:

”Pandemi awal, siswa tidak bisa belajar tatap muka dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan sering terkendala saat belajar daring karena susah jaringannya. Pasca pandemi, Alhamdulillah kami sudah belajar tatap muka kembali namun waktu belajar terbatas sehingga banyak mapel kami tidak tuntas.”³²

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat eksternal terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Karna pada dasarnya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya memerlukan waktu yang maksimal baik bagi guru, Kepala Madrasah dan siswa itu sendiri. Maka dengan itu, waktu yang terbatas seringkali membuat guru, kepala madrasah dan siswa sulit baik dalam hal menuntaskan materi yang di ajarkan maupun memahami materi yang disampaikan oleh guru karna keterbatasan waktu.

³¹ Hasnah (53 tahun), Wali Kelas IV MIN 3 Luwu, *Wawancara* tanggal 23 Mei 2022.

³² Hafsa (47 tahun), Wali Kelas V MIN 3 Luwu. *Wawancara* tanggal 30 Mei 2022.

C. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN

3 Luwu

a. Perencanaan

Perencanaan adalah memutuskan apa yang harus dilakukan. Perencanaan mencakup berbagai keputusan dan penentuan tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan agenda.³³ Perencanaan berarti mengambil langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mengambil langkah-langkah yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Uno mendefinisikan perencanaan sebagai hubungan antara apa yang sekarang (*what is*) dan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan, penetapan tujuan, prioritas program dan alokasi sumber daya.³⁴ Sedangkan Banghart dan Trull menekankan bahwa perencanaan merupakan awal dari semua proses rasional dan mengandung esensi optimisme yang dilandasi keyakinan bahwa berbagai masalah dapat teratasi.³⁵

Sebelum melakukan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi guru ketika menyelesaikan tugas. Perencanaan pembelajaran mencerminkan sesuatu yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan optimal ketika guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran untuk mengkoordinasikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Majid mengemukakan bahwa perencanaan

³³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 15.

³⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 82.

³⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 140.

pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyiapan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran pada suatu tempat dan waktu tertentu atau yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang atau dalam satu semester, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁶

Sejalan dengan itu, Hisbullah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya untuk memproyeksikan apa yang dilakukan oleh seorang guru di kelas. Artinya perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru diharuskan untuk membuat rencana pembelajaran.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa langkah awal perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 03 Luwu dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi yang membahas tentang strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu. Dimana perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 03 Luwu difokuskan pada dua hal, yang pertama adalah perencanaan yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan dan yang kedua adalah perencanaan yang berkaitan dengan mekanisme proses pembelajaran yang terdapat di dalam rencana pembelajaran dan silabus. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran di MIN 03 Luwu tidak hanya dilakukan dengan menganalisis kurikulum yang akan digunakan, tetapi

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h 17.

³⁷Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020):h 9–24, <https://jurnaldidaktika.org/>.

juga penerapan protokol kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan madrasah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya fisik lainnya milik perusahaan atau lembaga untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan dan mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain bahwa pengorganisasian adalah fungsi administratif yang berkaitan dengan pembagian kerja pada suatu lembaga atau organisasi. Pengorganisasian memberikan kemudahan untuk mengarahkan dan menugaskan orang-orang yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara umum. Sederhananya, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas mana yang perlu dilakukan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkat apa keputusan dibuat.³⁸

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹ Alamsyah mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan yang mengacu pada pengelompokan personel dan tugas-tugas yang harus dilakukan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁰ Dalam pengelolaan

³⁸Sarinah dan Mardelana, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h 43.

³⁹Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah* 1, no. 1 (2017): h 60–73, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>.

⁴⁰Zulkifli Alamsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),h 64.

pembelajaran, pengorganisasian memiliki posisi yang strategis karena menjadi tuntutan bagi guru untuk memenuhi tugas profesionalnya. Tujuan pengorganisasian pembelajaran adalah menetapkan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, mendelegasikan personel kepada masing-masing sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa pengorganisasian proses pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 03 Luwu yaitu dengan melakukan pembagian tugas berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah. Di mana pembagian tugas mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikannya sehingga guru dapat bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensinya. Selain itu masing-masing guru mengajar berdasarkan jadwal pelajaran masing-masing yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Kepala Madrasah.

c. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian manajemen, pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang paling penting. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan aspek abstrak dari proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan lebih mengacu pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan adalah implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi perencanaan dengan memanfaatkan persiapan-persiapan yang dilakukan dalam pengorganisasian.⁴¹

⁴¹Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2012),h 13.

Pelaksanaan adalah upaya di mana semua anggota organisasi atau kelompok berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan manajemen dan kerja organisasi. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan adalah proses implementasi ide, konsep dan pemikiran yang disusun secara sistematis dalam tahap perencanaan untuk mencapai tujuan.⁴² Fungsi pelaksanaan tidak lain adalah upaya mewujudkan rencana tersebut melalui berbagai arahan dan motivasi, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan materi atau topik kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³ Dalam hal ini, pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang melaksanakan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya, karena jika suatu program atau kegiatan hanya direncanakan tanpa pelaksanaan maka tidak akan ada perubahan atau perbaikan. Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran, jika proses manajemen pembelajaran hanya mencakup perencanaan tanpa adanya, maka manajemen pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan pelaksanaan rencana pembelajaran yang menyeluruh, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 dimana jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dikurangi dan waktu kelas dipercepat pada

⁴²Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2019), h 16.

⁴³Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h

setiap pertemuan, serta dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tidak tuntasnya pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Akan tetapi, karena situasi memang darurat, maka kepala madrasah tidak menuntut guru menuntaskan mata pelajaran, tetapi hanya menyampaikan hal-hal yang penting saja.

d. Pengawasan atau Evaluasi

Langkah terakhir dalam kegiatan manajemen adalah pengawasan atau evaluasi. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai sesuatu.⁴⁴ Evaluasi sebagai sarana penilaian terhadap hasil pencapaian tujuan yang harus dilakukan secara terus menerus. Penilaian tidak hanya menentukan tingkat keberhasilan, tetapi juga umpan balik.

Evaluasi pada hakekatnya adalah perbandingan dari proses dan hasil kerja yang sebenarnya dari berbagai fungsi manajemen dan proses kerja dengan kinerja yang diharapkan. Penilaian ini merupakan alat untuk mengukur kinerja masa lalu dan kemudian mencari kelemahan, keterbatasan dan solusi untuk perencanaan pelaksanaan program selanjutnya.⁴⁵ Dalam hal ini, evaluasi erat kaitannya dengan tindak lanjut. Hal ini disebabkan karena evaluasi merupakan dasar untuk mengumpulkan data dan gambaran untuk merencanakan tindak lanjut pada program selanjutnya. Dengan kata lain bahwa dari hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan perencanaan tindak lanjut dapat dilakukan.

⁴⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 156.

⁴⁵Muniarti, *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan* (Bandung: Citapustaka Media Pe, 2008), h 95.

Sriyanti mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk memberikan gambaran, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan alternatif. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu tidak terlepas dari berbagai hal yang menjadi faktor pendukung, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap mukaterbatas di MIN 3 Luwu adalah semangat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah

⁴⁶Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h 1.

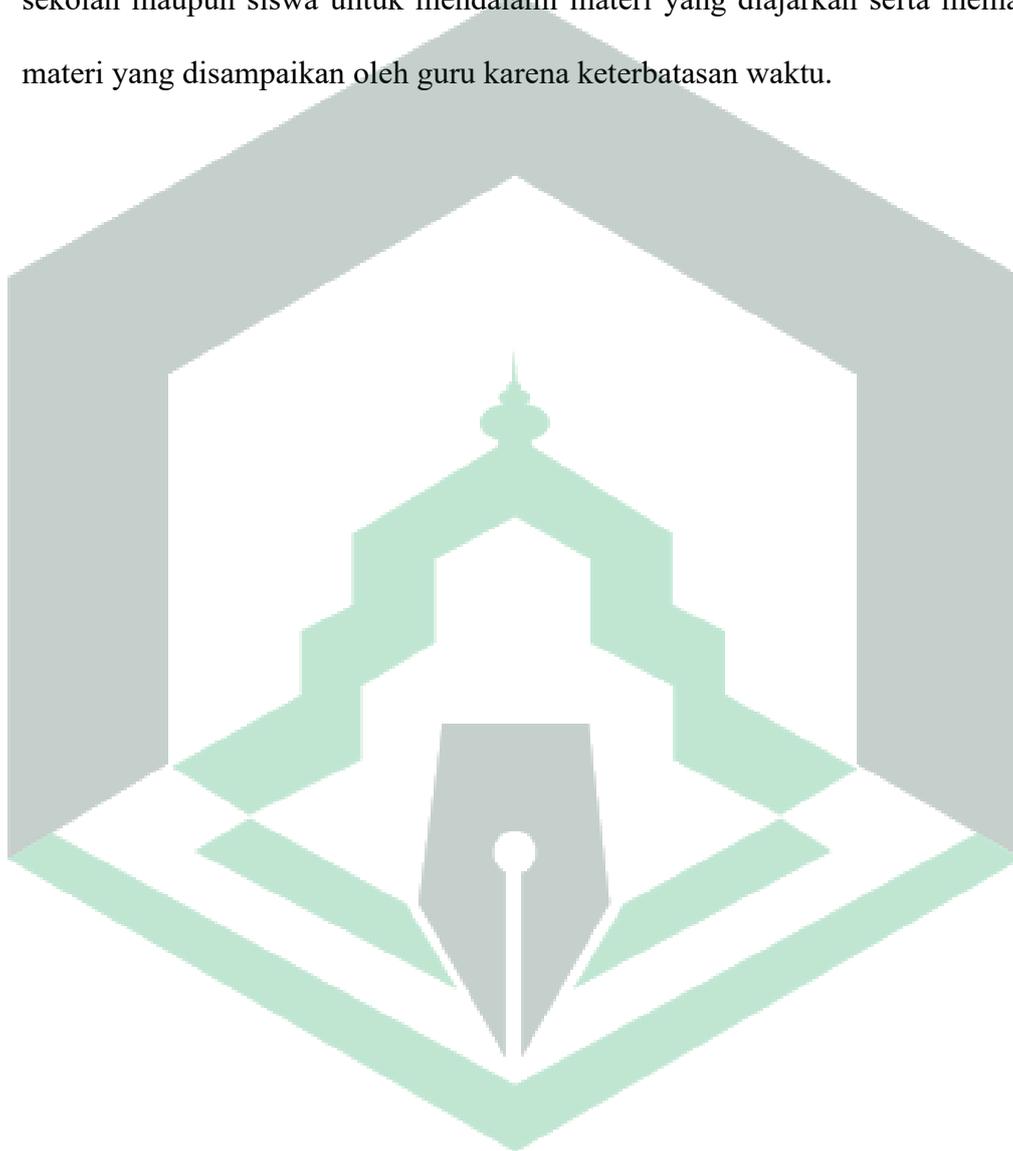
motivasi guru terhadap siswa selama proses pembelajaran di MIN 3 Luwu. Selain itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung terselenggaranya pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu. Hal ini dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu juga tidak terlepas dari berbagai hal yang menjadi faktor penghambat, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu tidak berlangsung dengan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu adalah adaptasi. Adaptasi dengan lingkungan dan aturan baru juga menjadi salah satu faktor penghambat internal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Karena faktanya tidak semua orang bisa langsung mengikuti aturan baru, mereka harus terlebih dahulu melalui proses adaptasi bagi guru, kepala madrasah, siswa dan semua orang di lingkungan madrasah. Dengan demikian, proses adaptasi membutuhkan waktu yang lama untuk memaksimalkan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan belajar tatap muka terbatas yang efektif.

Karena pada hakikatnya untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien jelas membutuhkan waktu yang maksimal dari guru, direktur dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menyulitkan baik guru, kepala sekolah maupun siswa untuk mendalami materi yang diajarkan serta memahami materi yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan waktu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kelas pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu menerapkan empat fungsi manajemen yaitu: a) perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi yang membahas strategi penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu, b) pengorganisasian yaitu dengan melakukan pembagian tugas berdasarkan Surat Keputusan Kepala MIN 03 Luwu, c) pelaksanaan pembelajaran dimana jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dikurangi dan waktu kelas dipercepat pada setiap pertemuan, serta dengan menerapkan protokol kesehatan dan d) pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu adalah semangat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, motivasi dari tenaga pendidik selama proses pembelajaran di MIN 03 Luwu yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sarana prasarana yang lengkap merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu adalah adaptasi, dimana proses adaptasi membutuhkan waktu yang lama untuk memaksimalkan pembelajaran dan terbatasnya waktu pembelajaran yang

menyulitkan guru, kepala sekolah maupun siswa untuk mendalami materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan agar dapat meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mengenai kinerja proses pembelajaran tatap muka terbatas supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi guru diharapkan agar mampu memaksimalkan proses pembelajaran selama pasca pandemi dan mengembangkan kerjasama yang lebih kepada kepala sekolah dan tenaga kependidikan.
3. Bagi siswa diharapkan agar dapat meningkatkan semangatnya dalam menghadapi proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan tujuan pembelajara juga dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Menejemen*. Malang: AE Publishing, 2019.
- Alamsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Ananda, Rusyadi. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Bupati Luwu. Surat Edaran Bupati Luwu Nomor 360/BPBD/VII/2021 tentang kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi COVID-19 pada Satuan Pendidikan Lingkup Pemerintah Kabupaten Luwu (2021).
- Elvia. "Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Palopo." Skripsi: IAIN Palopo, 2021.
- Faizal, Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*. Malang: Madani, 2016.
- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." *Al-Ibrah* 2, (2020)
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *Ta'Lim*,(2018), <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.952>.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarata: Erlangga, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Handarini, Okta Ika, dan Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8,(2020):. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hilal, Husni el. "Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran." *Edu-Bio* 3 (2012).
- Hisbullah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu." *Didaktika: Jurnal*

Kependidikan 9, (2020): <https://jurnaldidaktika.org/>.

Indahsari. “Langkah-langkah Belajar Secara Luring (Luar Jaringan).” *kompasiana.com*, 2020.

<https://www.kompasiana.com/indahsarisehun/5fd022a78ede4820995e81e3/1/angkah-langkah-belajar-secara-luring-luar-jaringan>.

Johan, Hane. “Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIE EL Hakim.” *Ensiklopedia Social Review* 3, (2021): <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Fath, 2013.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Muchit, Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Muniarti. *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Pe, 2008.

Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Purwanto, Agus. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, (2020): <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.

Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sarinah, dan Mardelana. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017.

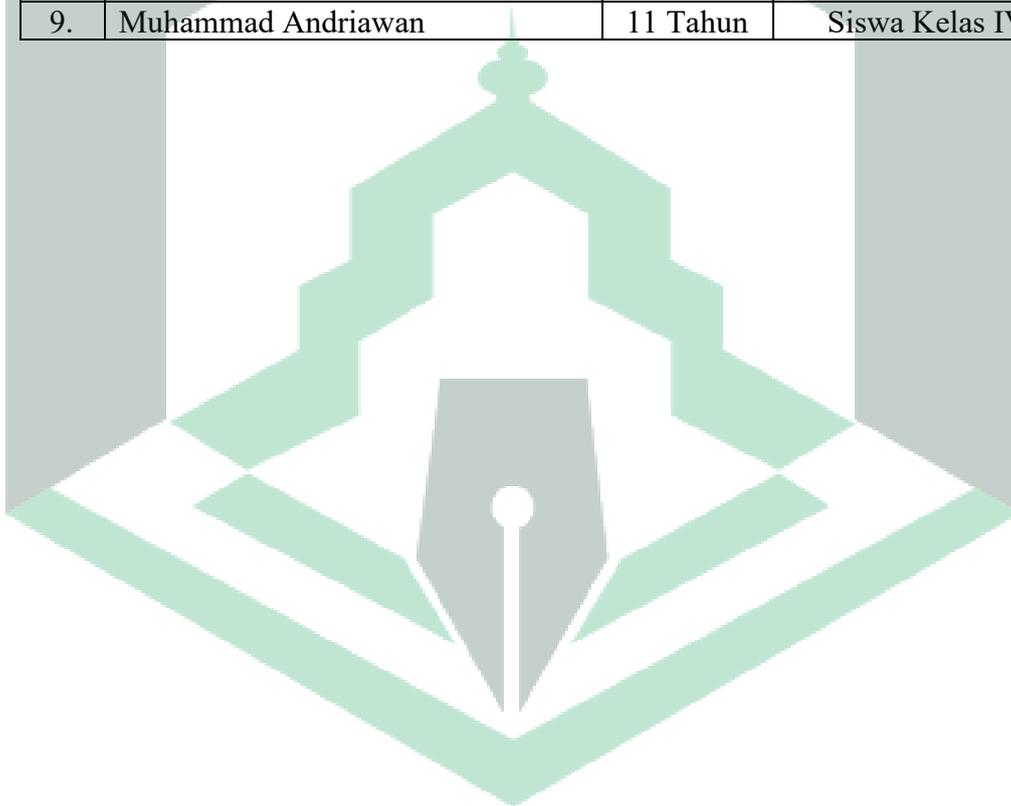
Sutanta, Edhy. “Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta).” *Jurnal DASI*, 2009, <https://www.researchgate.net/publication/235525803>.

- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Idaarah* 1, (2017). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>.
- Tîrziu, Andreea-Maria, dan Cătălin Vrabie. "Education 2.0: E-Learning Methods." In *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 186, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.213>.
- Triwardani, Yeyen. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Peserta Didik Kelas V MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung." Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wahyudiansyah. "Karakteristik pembelajaran di SD." Wahyudiansyah.Com, 2020. <https://www.wahyudiansyah.com/2020/11/karakteristik-pembelajaran-di-sd.html>.
- Wati, Junita Ulfa Munah. "Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTS Negeri 4 Ngawi." *IJELM: Indonesia Journal of Education and Learning Mathematics* 2, (2021): <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/385/191>.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017.



Lampiran 1. Data Responden Penelitian**Data Responden**

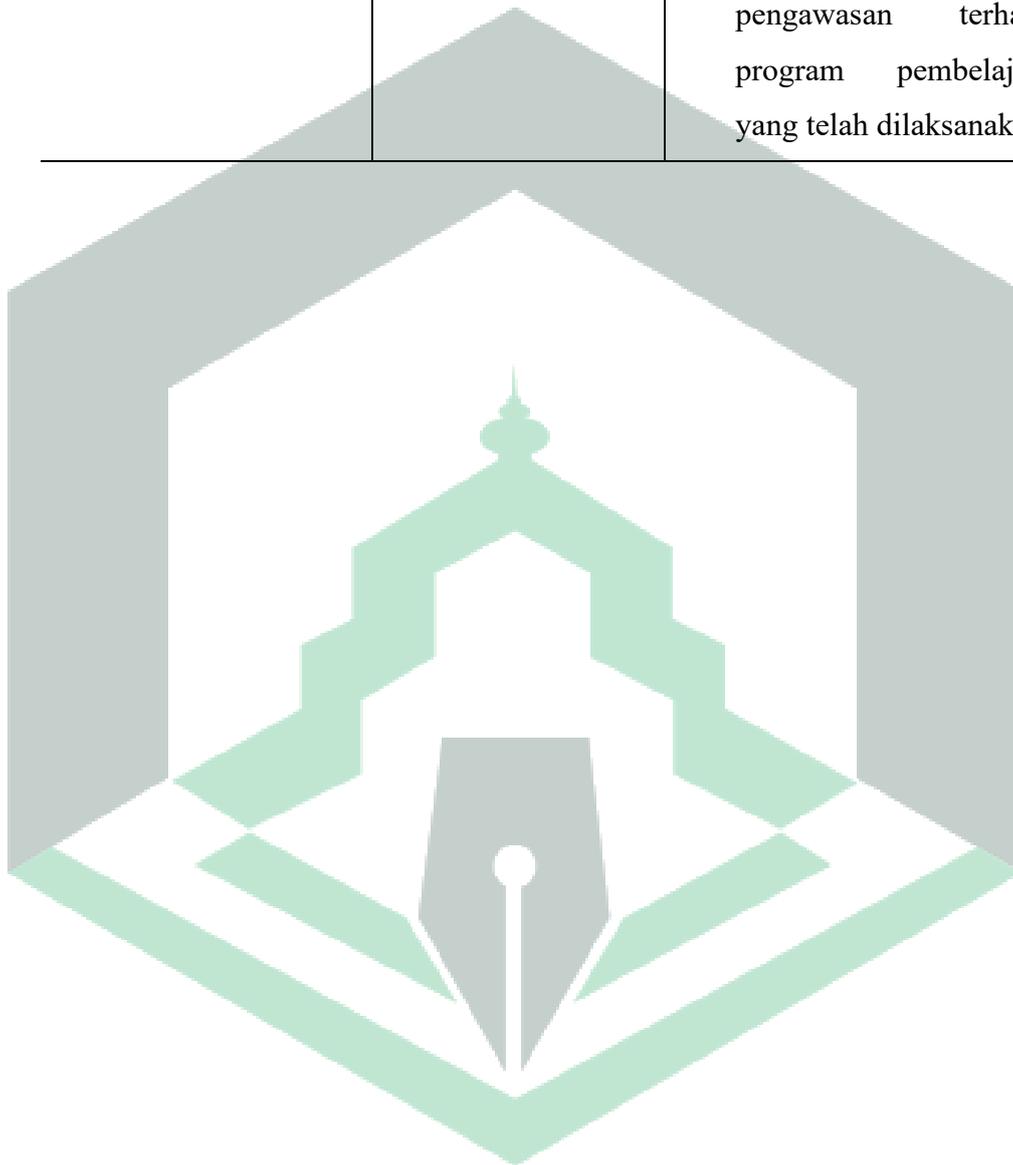
No	Nama Responden	Umur	Jabatan
1.	Sudirman Mahide, S.Pd.I, M.M	48 tahun	Kepala Madrasah
2.	Ramlah, S.Pd.I.	49 tahun	Wali Kelas I
3.	Hj. Nurjannah, S.Pd.I.	47 tahun	Wali Kelas II
4.	Rafika, S.Pd.I.	47 tahun	Wali Kelas III
5.	Dra. Hasnah	53 tahun	Wali Kelas IV
6.	Hafsah, S.Pd.I.	47 tahun	Wali Kelas V
7.	Hardawati, S.Pd.I, M.Pd.	41 tahun	Wali Kelas VI
8.	Sri Ramadhani Pertiwi	11 tahun	Siswi Kelas IV
9.	Muhammad Andriawan	11 Tahun	Siswa Kelas IV



Lampiran 2. Kisi-kisi Penelitian

Teori	Indikator	Pertanyaan
Menurut George R. Terry, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.	Perencanaan	1.2 bagaimana perencanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?
	Pengorganisasian	1.2 bagaimana pengorganisasian pada pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?
	Pelaksanaan	1.4 bagaimana pelaksanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu? 1.5 Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu ini? 1.6 Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran tatap muka di MIN 03 Luwu
	Pengawasan	1.3 bagaimana proses pengawasan terhadap

		<p>pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu?</p> <p>1.4 Kapan dilakukan pengawasan terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan?</p>
--	--	--



Lampiran 3.Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MIN 3 LUWU KABUPATEN LUWU

A. Kepala Sekolah dan Guru MIN 3 Luwu

1. Bagaimana perencanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu?
2. Bagaimana pengorganisasian pada pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu?
3. Bagaimana pelaksanaan pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu?
4. Bagaimana proses pengawasan atau evaluasi terhadap pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu?
5. Kapan dilakukan pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan?

B. Siswa

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 3 Luwu ini?
2. Apa kesulitan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas pada MIN 3 Luwu ?

Lampiran 4.Surat Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 320/PENELITIAN/03.04/DPMPSTP/VIII/2022 Kepada
 Lamp : - Yth. Ka. MIN.03 Luwu
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1580/In.19/FTIK/HM.01/08/2022 tanggal 02 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Rahma Sarita
Tempat/Tgl Lahir	: Malela / 27 Maret 2000
Nim	: 18 0206 0001
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dsn. Tamara Desa Malela Kecamatan Suli

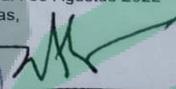
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MIN 03 LUWU KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **MIN 03 LUWU**, pada tanggal **03 Agustus 2022 s/d 03 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 03 Agustus 2022
 Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
 Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
 NIP. 19641231 199403 1 079

1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 4 0

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rahma Sarita;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA & POLITIK

Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
 Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072/ 287 -Sek/Kesbang/VIII/2022

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 1580./In.19/FTIK/HM. 01/08/2022 tanggal 2 Agustus 2022 perihal Permohonan Surat Izin Penelitian

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Surat Ijin Penelitian kepada :

1. Nama : Rahma Sarita
2. Pekerjaan : Mahasiswi
3. NIM : 18 0206 0001
4. Alamat : Desa Malela, Kecamatan Suli
5. Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Palopo
6. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
7. Maksud dan Tujuan : Melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Kelas pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu"**.
8. Status Penelitian : Baru
9. Anggota Peneliti : -
10. Lokasi : Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Luwu

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku tanggal 04 Agustus s/d 04 September 2022 (1 bulan)

Di Keluarkan di Belopa
 Pada Tanggal 3 Agustus 2022

An KEPALA-BADAN
 SEKRETARIS



RUSLANG, ST
 PKT : Penata Tk.I

NIP. : 197107212009011003

Lampiran 5. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		YA	TIDAK	KRITIK/SARAN
1	Validasi isi			
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
2	Validasi konstruksi			
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu	✓		
3	Bahasa wawancara			
	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓		
	b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
	c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo,

Am
Dr. Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19741026 201001 2 003

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen yang valid (data yang benar dan dapat diterima) untuk menggali data. Oleh karena itu, terhadap bapak/ibu berkenan mengoreksi instrumen penelitian ini dengan memberikan *ceklist* (✓) pada kolom "YA" jika indikator telah sesuai dan "TIDAK" jika indikator belum sesuai serta memberikan kritik dan saran pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Bapak kami sampaikan terima kasih.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN		
		YA	TIDAK	KRITIK/SARAN
Validasi isi				
1	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah	✓		Peneliti bisa menambahkan pertanyaan lain di jawaban di atasnya
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓		
Validasi konstruksi				
2	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi terkait strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kelas pada pembelajaran tatap muka terbatas di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu	✓		slh
3	Bahasa wawancara			

a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓		slh
b. kalimat pertanyaan tidak ambigu	✓		
c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana	✓		

Palopo, 05/06/2022

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6. Surat Selesai Meneliti


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 LUWU
 Desa Malela Kecamatan Suli , e-mail ; min3luwu@gmail.com NPSN; 60723921

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 104 / Mi.21.09.0003/PP.00.4/ 9 /2022

Yang bertanda Tangan di bawah ini ;

Nama	: Sudirman Mahide, S.Pd.I, M.M
NIP	: 197403071999021003
Pangkat / Golo	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala MIN 3 Luwu

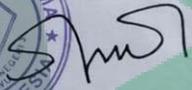
Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama	: Rahma Sarita
Tempat tanggal lahir	: Malela, 27 Maret 2000
NIM	: 18 0206 0001
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Fakultas	: Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Luwu dari tanggal 4 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 4 September 2022 dengan judul ;
 * IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MIN 03 LUWU KABUPATEN LUWU *

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malela, 8 September 2022
 Kepala Madrasah



 Sudirman Mahide

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 3 LUwu



Wawancara dengan Guru MIN 3 LUwu



Rapat Koordinasi Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu



Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MIN 3 Luwu

RIWAYAT HIDUP



Rahma Sarita, lahir di Malela pada tanggal 27 Maret 2000. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Syafruddin dan ibu Haruna. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Desa Malela Kec. Suli Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan

pada tahun 2012 di MIN 03 Malela. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs-SA Cimpu hingga tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA 1 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MIN 03 Luwu Kabupaten Luwu” .Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikian riwayat hidup penulis.